

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada zaman yang penuh teknologi ini, perkembangan zaman semakin cepat disertai dengan kemajuan teknologi yang berkembang pesat, tak terkecuali dengan dunia bisnis. Seiring dengan perkembangan ini, persaingan antar perusahaan juga semakin meningkat. Perusahaan harus dapat mengikuti perkembangan zaman agar dapat bersaing dan mempertahankan eksistensinya.

Aktivitas operasional perusahaan harus berjalan dengan baik agar perusahaan dapat terus beroperasi dan mempertahankan eksistensinya. Agar operasional perusahaan berjalan dengan baik, diperlukan pengendalian internal yang baik pula, baik dalam proses produksi, persediaan, maupun dalam proses penjualan (Reding, dkk, 2013: 6-2). Pengendalian internal adalah proses pengawasan kegiatan dalam perusahaan, dengan pengendalian internal yang baik perusahaan dapat mengawasi kinerja dan memastikan kebenaran data yang digunakan dalam siklus persediaan perusahaan, seperti kartu stok gudang. Pengendalian internal perusahaan yang baik dapat mengurangi risiko kesalahan, kecurangan, dan penyimpangan dalam perusahaan. Pengendalian internal siklus persediaan diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam operasional perusahaan.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian merupakan perusahaan industri manufaktur yang memproduksi kotak kemasan, kotak kemasan yang dihasilkan perusahaan ini sudah dipakai oleh beberapa produk, seperti Momogi dan Adidas. Perusahaan ini telah berdiri sejak 1998, dan berdomisili di Kabupaten Sidoarjo. Pencatatan operasional perusahaan, mulai dari pengelolaan persediaan, penjualan, hingga utang piutang perusahaan dicatat dalam program akuntansi yang dibuat khusus untuk perusahaan ini. Bahan baku perusahaan ini adalah kertas, kertas yang digunakan perusahaan ini berbagai macam, yaitu kertas duplek, *artpaper*, dan *single face*, serta bahan-bahan pelengkap lainnya seperti tinta dan alkohol. Bahan baku perusahaan

biasanya dihitung dalam satuan bal, satu bal terdiri dari 29 (dua puluh sembilan) pak kertas, dan satu pak terdiri dari 100 (seratus) lembar kertas dengan ukuran normal 109 x 79 cm, sedangkan untuk barang jadi berupa kotak kemasan, dihitung dalam satuan buah.

Siklus persediaan ini dimulai ketika bahan baku diterima oleh perusahaan dari pemasok, bagian gudang akan memeriksa barang bersama dengan seorang admin yang bertugas menerima barang dengan mencocokkan fisik barang dengan surat jalan, lalu bagian gudang akan membawa bahan baku tersebut ke gudang untuk disusun sesuai dengan jenis dan ukuran kertasnya. Ketika ada pesanan dari pembeli, bagian desain akan mengirim desain kotak kepada admin yang bertugas membuat tujuh Surat Perintah Kerja (SPK), yaitu SPK pemotongan, pencetakan, *waterbase*, plong, pretel, pengeleman, dan pengiriman, untuk diserahkan kepada kepala produksi, lalu akan diserahkan kepada masing-masing karyawan. Berdasarkan SPK pemotongan, bagian gudang akan mengambil kertas yang dibutuhkan sesuai dengan jenis kertasnya, lalu diserahkan ke bagian pemotongan untuk dipotong sesuai dengan ukuran mesin, lalu dicetak oleh bagian pencetakan, proses produksi dapat berhenti setelah kertas dicetak atau hingga menjadi kotak kemasan, tergantung permintaan pelanggan. Setelah proses produksi, barang diletakkan di gudang barang jadi untuk menunggu dikirim.

Perusahaan ini memiliki permasalahan pada sistem persediaan bahan bakunya, masalah pertama adalah perusahaan tidak memiliki dokumen tentang pengecekan kualitas bahan baku. Tidak jarang perusahaan mengalami kerugian dikarenakan kertas yang dibeli dari pemasok mengelupas setelah selesai produksi dan dikirim ke pelanggan, akibatnya, pelanggan protes dan tidak membayar kepada perusahaan, perusahaan juga kehilangan kepercayaan pelanggan.

Masalah kedua dari persediaan perusahaan adalah penyimpanannya, perusahaan menyimpan bahan baku kertasnya sederet ke belakang menurut jenis kertas dan ukuran, dan kertas yang baru datang disimpan pada bagian depan, sedangkan ketika akan memulai proses pencetakan, bagian gudang

mengambil kertas pada baris pertama, dengan kata lain, perusahaan menetapkan metode *Last In First Out* (LIFO) pada fisik persediaan. Hal ini mengakibatkan persediaan kertas yang dibeli di awal berada di belakang dan tertimbun kertas yang dibeli terakhir, sehingga lama-lama menjadi kekuningan dan ketika dicetak, hasil cetakan berwarna kusam. Selain itu, karena gudang perusahaan kurang memadai, kertas yang dibeli di awal seringkali lembab dan terserang hama rayap, sehingga bagian yang terkena rayap tersebut harus dipotong, dan tidak dapat digunakan jika kotak yang akan dicetak cukup besar.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini belum memiliki Prosedur Operasional Standar (POS) disertai dengan instruksi kerja yang baik bagi perusahaan, sehingga pemberitahuan prosedur persediaan hanya secara lisan, sehingga kesalahan-kesalahan terkait pelaksanaan prosedur persediaan tidak dapat dihindarkan, terutama untuk karyawan baru. POS dan instruksi kerja perusahaan secara tertulis diperlukan dalam aktivitas operasional perusahaan. POS dan instruksi kerja berguna untuk memastikan bahwa pelaksanaan peraturan dan prosedur perusahaan sudah berjalan secara efektif, serta dapat menghindari kelalaian karyawan.

Penemuan masalah perusahaan pada bagian persediaan dan tidak adanya POS disertai instruksi kerja pada perusahaan memicu peneliti untuk melakukan evaluasi pengendalian internal perusahaan mengenai persediaan dan membuat perancangan POS dan instruksi kerja untuk perusahaan. Agar perusahaan dapat menjalankan usaha secara maksimal, perusahaan harus menerapkan sistem pengendalian internal serta memiliki dan menjalankan POS serta intruksi kerja dengan baik dan sesuai dengan perusahaan.

1.2. Perumusan masalah

1. Bagaimana analisis pengendalian internal pada siklus persediaan perusahaan yang menjadi objek penelitian?
2. Bagaimana perancangan POS serta instruksi kerja yang baik pada siklus persediaan perusahaan yang menjadi objek penelitian?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengendalian internal siklus persediaan perusahaan yang menjadi objek penelitian.
2. Merancang POS yang baik pada siklus persediaan perusahaan yang menjadi objek penelitian.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan pada siklus persediaan bahan baku pada perusahaan manufaktur kotak kemasan, yang berada di Kabupaten Sidoarjo. Siklus persediaan dimulai dari bahan baku diterima oleh perusahaan sampai dengan barang jadi yang akan dikirim ke pelanggan.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi pembaca, terdiri dari:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca dan penulis tentang penerapan pengendalian internal perusahaan yang baik dalam perusahaan terutama dalam siklus persediaan bahan baku perusahaan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi, saran, dan masukan tentang pengendalian internal perusahaan serta dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam memperbaiki pengendalian internalnya.

1.6. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar dalam penelitian sebelum bab-bab berikutnya, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan tugas akhir skripsi.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu; landasan teori, yaitu sistem informasi akuntansi, siklus persediaan, pengendalian internal, aktivitas pengendalian, dan prosedur operasional standar.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, karakteristik informan penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan dari analisis yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran yang diberikan untuk membangun perusahaan.